



Perilaku Berinternet dan Interaksi Sosial Remaja di Kota Semarang

(Studi tentang *Cyberbullying* di Ask.fm)

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun :

Nama : Debi Astari

NIM : 14030111140114

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2015

ABSTRAKSI

Ask.fm dengan fitur anonim memunculkan fenomena cyberbullying yang kini tengah dihadapi oleh para remaja di kota – kota besar salah satunya Semarang. Media jejaring sosial yang awalnya dibuat untuk menjadi media yang saling menghubungkan individu dalam menjalin silaturahmi, justru digunakan untuk kegiatan negatif seperti cyberbullying. Perubahan perilaku berinternet dengan media ask.fm menjadi masalah yang akan diteliti lebih jauh dalam penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap perilaku berinternetremaja pengguna ask.fm di kota Semarang dan dampaknya terhadap interaksi sosial mereka. Ask.fm digunakan sebagai obyek penelitian karena Ask.fm merupakan sarana yang mendominasi bagi remaja dalam melihat dan mengalami cyberbullying.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan yang dilakukan adalah fenomenologi. Subjek penelitian yaitu pelajar SMP – SMA di kota Semarang dengan rentang usia 13 – 18 tahun yang memiliki akun ask.fm dan terbilang aktif dalam artian membuka secara rutin dalam sebulan – dua bulan terakhir. Pelajar SMP dan SMA yang akan diambil sebagai obyek penelitian adalah pelajar SMP 3, SMP 5, SMA 1, dan SMA 3. Pengumpulan data dari sumber data primer dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepthinterview*) sedangkan sumber data sekunder dilakukan dengan cara eksplorasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kebanyakan remaja kini tengah memiliki dua kehidupan yang mereka jalani setiap harinya, yaitu kehidupan di dunia maya dan dunia nyata. Perbedaan perilaku mereka di dunia maya dan dunia nyata cukup signifikan dan dapat dikatakan cara berkomunikasi mereka turut berbeda di setiap ‘dunia’ tersebut. Perilaku berinternet di kota Semarang saat ini telah mengalami perubahan paradigma dengan munculnya berbagai media sosial yang menarik bagi remaja. Perubahan perilaku berinternet pada remaja saat ini terutama pengguna ask.fm di kota Semarang biasanya akan memiliki dampak terkait dengan interaksi sosial remaja pengguna di dunia nyata. Ask.fm menjadi media yang memudahkan cyberbullying, karena memiliki fitur anonim di dalamnya.

Kata kunci : internet, cyberbully, interaksi sosial, media sosial, new media

I. PENDAHULUAN

Hadirnya internet dalam kehidupan masyarakat global terus berkembang memberikan inovasi – inovasi dan berbagai macam fitur baru. Situs hiburan, *website*, portal, media sosial merupakan beberapa diantaranya. Media jejaring sosial menjadi fokus tersendiri karena kehadirannya memberikan fenomena perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Munculnya Twitter dan Path yang membuat seseorang berperilaku ‘*update*’ (mau makan *update*, ngantuk *update*, dst.) menjadi contoh riil yang kini dianggap wajar ditemui. Setelah fenomena Facebook, Twitter, Path dan Instagram, media jejaring sosial diramaikan dengan hadirnya Ask.fm. Jejaring sosial ini sedang ramai digunakan oleh kalangan remaja hingga dewasa. Kini pengguna Ask.fm terus bertambah sejak dirilis pada tahun 2010 oleh perusahaan Ask.com (www.bbc.com) dan disebutkan dalam teknologi.news.viva.co.id bahwa pengguna ask.fm hingga tahun 2015 telah mencapai 150 juta di seluruh dunia. Dilansir dari situs bisnis www.ebizmba.com, ask.fm menempati urutan ke – 13 pada *The Most Popular Networking Sites*.

Berbeda dengan jejaring sosial lainnya, Ask.fm dikemas dengan cara berkomunikasi hanya melalui fitur tanya – jawab. Dalam profil atau akun ask.fm seseorang, hanya pertanyaan yang dijawab oleh pemilik akun saja yang bisa dilihat oleh publik. Bagi penanya, tidak diharuskan memiliki akun atau dapat menyembunyikan namanya saat memberikan pertanyaan kepada pemilik akun – dalam hal ini kemudian disebut dengan ‘anonim’. Pada kenyataannya, fitur anonim ini justru disalahgunakan untuk meninggalkan pesan yang negatif yang bertujuan menyakiti atau menghina pemilik akun. Hal ini dapat dijumpai pada akun – akun yang terkenal dan memiliki banyak *followers* atau *like*. Jenis komunikasi melalui Ask.fm yaitu bisa merupakan

komunikasi satu arah atau dua arah. Komunikasi satu arah terjadi bila pesan atau pertanyaan yang masuk dalam akun tidak direspon oleh pemilik akun, begitupun sebaliknya.

Cyberbullying bukan merupakan hal baru. Kegiatan menghujat melalui internet dan menyerang seseorang dengan tujuan menghancurkan atau menyalurkan kebencian telah banyak ditemui dari akun – akun media sosial di Indonesia. Media sosial yang sebelumnya telah kerap diwarnai *cyberbullying* yaitu Twitter , Facebook dan Instagram. Pada kasus Ask.fm, siapapun bisa meninggalkan komentar tanpa harus membuat akun Ask.fm terlebih dahulu. Maka dari itu muncul penanya anonim yang dengan bebas berkomentar apa saja tanpa harus takut diketahui identitasnya. Hal ini yang kemudian menjadi masalah baru karena pengguna Ask.fm yang didominasi anak – anak hingga remaja tanpa prosedur dan sikap yang bijaksana dapat meninggalkan komentar sirik, menghina dan menghujat pemilik akun. Tidak jarang mereka juga mendapatkan komentar negatif pada akunnya sendiri.

II. PERUMUSAN MASALAH

Media jejaring sosial yang awalnya dibuat untuk menjadi media yang saling menghubungkan individu dalam menjalin silaturahmi, justru digunakan untuk kegiatan negatif seperti *cyberbullying*. Perubahan perilaku berinternet dengan media ask.fm menjadi masalah yang akan diteliti lebih jauh dalam penelitian.

III. KERANGKA TEORI

1. Perubahan perilaku berinternet dapat dijelaskan dengan Teori Determinasi Teknologi (*Technological Determinism Theory*). Perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat (McLuhan dalam Nurudin:2003,174).

2. **Teori Interaksi Sosial.** Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia dan antar orang dengan kelompok-kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak (Yulianti, 2003: 91).
3. *Cyberbullying.* *Cyberbullying* / penindasan melalui siber merupakan kegiatan menyerang seseorang melalui internet. Kegiatan ini telah lama berlangsung sebelum munculnya ask.fm, yaitu pada Facebook, Twitter, Instagram, forum khusus yang dibuat oleh pelaku *bully*, dan sejenisnya yang dapat ditemukan lewat internet. Kejadian *bully* pada ask.fm merupakan fenomena terbaru setelah *bully* di Twitter dan Instagram.

IV. OPERASIONALISASI KONSEP

Ask.fm adalah media jejaring sosial yang memiliki fitur tanya – jawab, berbeda dengan format Path, Instagram maupun Twitter dengan bentuk memperbarui atau menambah status di akun mereka. Bila Facebook Twitter memberikan fitur *update status* untuk pemilik akun, ask.fm memberikan fitur *ask a question* untuk pengunjung sebuah profil.

Pada kolom tanya di Ask.fm, terdapat pilihan untuk memunculkan nama (bila penanya memiliki akun Ask.fm) maupun tidak. Bila penanya menyembunyikan nama akunnya, maka pertanyaannya akan dikirim sebagai pertanyaan anonim. Bagi yang belum memiliki akun ask.fm tetap bisa memberikan pertanyaan dan otomatis menjadi penanya anonim. Karena tidak diketahui identitasnya, penanya anonim bebas melontarkan kata – kata apa saja dan hal ini yang memicu masalah dalam kasus *cyberbully*.

Bentuk *cyberbully* yang ditemukan di ask.fm secara umum berupa kata-kata kasar menjurus hinaan, makian maupun hujatan, yang bertujuan untuk saling menyerang dengan kata – kata yang tidak sepatasnya antara 1 user dengan user Ask.fm yang lainnya.

V. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan yang dilakukan adalah fenomenologi. Pengumpulan data dari sumber data primer dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) sedangkan sumber data sekunder dilakukan dengan cara eksplorasi. Data primer tentang pengalaman subjektif individu didekati secara fenomenologis dengan teknik *indepth-interview* (wawancara mendalam). Penelitian akan dilaksanakan di Kota Semarang didasari oleh hasil survey awal yang menunjukkan bahwa pelajar SMP – SMA di Semarang lebih banyak melihat dan mengalami *cyberbullying* melalui ask.fm. Pelajar SMP dan SMA yang akan diambil sebagai obyek penelitian adalah pelajar SMP 3, SMP 5, SMA 1, dan SMA 3. Jenis data penelitian yaitu data primer yang merupakan hasil *indepth interview* yang merepresentasikan pengalaman dan kegiatan berinternet narasumber dalam jejaring sosial ask.fm. Data juga didapatkan dari survey awal yang dilakukan sebelum penelitian dengan melalui google form. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis data fenomenologi.

VI. TEMUAN PENELITIAN

Saat ini dengan pengetahuan dan informasi yang didapatkan bebas dari internet, remaja memiliki kebiasaan baru yang membuat mereka lebih dekat dengan *smartphone* mereka

dibandingkan kontak fisik dengan dunia luar. Komunikasi yang mereka lakukan lebih banyak melalui surel, obrolan dalam aplikasi *chatting online*, forum internet, dan media sosial.

Namun sejak fenomena *cyberbullying* mulai marak di Indonesia khususnya sejak ask.fm mulai ramai digunakan di negara ini, para remaja di kota Semarang tidak ketinggalan 'tren' karena banyak diantara mereka yang menyaksikan dan menjadi korban *cyberbullying*. Semua berawal dari melihat akun korban yang dicerca, kemudian mempraktekkannya dan menular seperti efek domino.

Awalnya, 2 dari 6 narasumber belum mengerti tentang *cyberbully*, namun mereka mengerti tentang *bully* dan bagaimana bentuk penindasan ini terjadi di dunia nyata seperti adanya diskriminasi, dan penghinaan. 4 dari 6 narasumber mengerti bahwa *cyberbully* adalah jenis penindasan yang terjadi di internet dalam bentuk memojokkan, mengancam atau menghina. Narasumber mengetahui fenomena *cyberbully* ini dari berbagai media sosial. Hampir semua narasumber mengaku saat ini melihat atau mengalami fenomena *cyberbullying* paling banyak dari media sosial ask.fm disusul oleh instagram, twitter dan facebook.

Pelaku *cyberbullying* memiliki beberapa alasan ketika mengirimkan *ask* anon kepada korbannya, diantaranya iseng, benci, memuji tapi gengsi, ikut-ikutan teman dan mebalas anon yang dikirimkan korban. Alasan mereka yang paling umum adalah mereka tidak dapat menyampaikan hal tersebut di dunia nyata karena menghindari perselisihan, maka mereka memanfaatkan fitur anonim maupun akun palsu di ask.fm.

Komentar-komentar ask yang mengarah pada *cyberbullying* ini cenderung dilakukan dari akun yang tidak bernama (*anonymous*) atau lebih sering disebut anon. Akun ini tidak mencantumkan nama dan profil penggunanya. Jika menggunakan nama pun, biasanya nama

dalam akun tersebut bukanlah nama asli dan profilnya pun tidak asli sehingga korban pun tidak mengetahui identitas orang yang melakukan *cyberbully* tersebut.

Para pengguna ask.fm yang menjadi anon, cenderung untuk bersikap berbeda di dunia maya serta di dunia nyata. Pembicaraan mereka disekolah seputar ask.fm tidak seliar yang terjadi di dunia maya. Bahkan yang berani saling hina di ask.fm, di dunia nyata mereka hanya saling diam dan tidak menunjukkan adanya permusuhan. Jika ada perselisihan pun mereka tidak berani untuk mengungkapkan secara terbuka langsung kepada orang yang bersangkutan dan hanya memilih untuk diam saja. Seperti Nasya dan Intan yang pernah menjadi pelaku *cyberbullying*, mereka berakting seperti tidak terjadi apa – apa ketika bertemu dengan korban mereka disekolah. Beda halnya dengan yang terjadi pada Meisy yang menjadi korban, ia mengaku menjadi lebih berhati – hati ketika bertemu atau berbincang – bincang disekolah, karena terlintas dipikirkannya tentang orang ini atau itu kah yang menjadi anon di ask.fm nya. Bahkan Meisy sempat memergoki temannya sedang mengirim ask berisi komentar negatif dan langsung *down* walaupun kemudian setelah dibicarakan baik – baik, Meisy masih memiliki kecurigaan bahwa temannya masih akan tetap mengiriminya *ask* yang serupa.

VII. PEMBAHASAN

Kebanyakan remaja saat ini tengah memiliki dua kehidupan yang mereka jalani setiap harinya, yaitu kehidupan di dunia maya dan dunia nyata. Hal ini menyebabkan adanya *gap* atau perbedaan yang membagi kepribadian mereka diantara dua dunia tersebut. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mereka lakukan di internet tidak bisa dikontrol, dan berbeda dengan kepribadian yang mereka tunjukkan di dunia nyata karena adanya norma sosial dan peraturan – peraturan yang berlaku di dunia nyata. Pikiran itulah yang kemudian meresapi kebanyakan remaja untuk bertindak bebas dan liar di media *online*. Seorang remaja bisa saja menjadi

pendiam dan baik – baik di dunia nyata, namun dia memiliki pengikut yang banyak di internet karena akun mereka menarik banyak *netizen* dengan mengunggah tutorial perakitan robot, tutorial *makeup*, membagikan resep – resep masakan, bahkan dikenal karena sering dihujat, dsb. Hal yang sebaliknya dapat terjadi pada remaja yang dikenal banyak orang di dunia nyata namun mereka tidak membuat akun di media sosial, maka tidak banyak *netizen* yang familiar dengan namanya..

Perilaku berinternet di kota Semarang saat ini telah mengalami perubahan paradigma dengan munculnya berbagai media sosial dan isu *cyberbullying* yang lekat dengan remaja. Internet telah menjadi media yang sangat penting dan berguna untuk pencarian informasi serta untuk menghubungkan komunikasi kepada *peer group* remaja maupun orang asing. Akan tetapi, internet juga dapat menjadi media yang membahayakan. Fenomena ini membawa dampak negatif dimana *bullying* antar pengguna semakin marak, terutama pada forum yang terbuka bagi semua pengguna. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa pemakaian internet yang berlebihan dan tingkat pengetahuan dalam berinternet (*internet skill*) yang rendah merupakan penyebab munculnya *cyberbullying* (Sutedjo dan Oetomo, 2007: 12). Remaja melihat dan mengalami fenomena *cyberbullying* tiap harinya sehingga menganggap kegiatan ini sebagai hal yang biasa. *Cyberbully* seperti ‘makanan’ sehari – hari mereka baik disekolah saat bercakap – cakap dengan teman, hingga saat pulang kerumah dan membuka internet, baik bagi pelaku maupun korban.

Perubahan perilaku berinternet pada remaja saat ini terutama pengguna ask.fm di kota Semarang biasanya akan memiliki dampak terkait dengan interaksi *sosial* remaja pengguna di dunia nyata. Perilaku berinternet seperti *cyberbullying* akan membawa perubahan cara pandang di dunia nyata dan terdapat perbedaan antara diri pengguna di dunia maya dan dunia nyata. Para

remaja ini akan bersikap berbeda pada ‘korban’ mereka di dunia nyata. Mereka cenderung bersikap biasa saja ketika bertemu dengan korban mereka di dunia nyata, hal ini untuk menghindari adanya konflik dan ketegangan yang bersifat fisik.

VIII. PENUTUP

Kesimpulan

1. Kebanyakan remaja kini tengah memiliki dua kehidupan yang mereka jalani setiap harinya, yaitu kehidupan di dunia maya dan dunia nyata. Perbedaan perilaku mereka di dunia maya dan dunia nyata cukup signifikan dan dapat dikatakan cara berkomunikasi mereka turut berbeda di setiap ‘dunia’ tersebut. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mereka lakukan di internet tidak bisa dikontrol, dan berbeda dengan kepribadian yang mereka tunjukkan di dunia nyata karena adanya norma sosial dan peraturan – peraturan yang berlaku di dunia nyata.
2. Perubahan perilaku berinternet pada remaja saat ini terutama pengguna ask.fm di kota Semarang biasanya akan memiliki dampak terkait dengan interaksi sosial remaja pengguna di dunia nyata. Pengguna cenderung bersikap biasa saja ketika bertemu dengan korban mereka di dunia nyata, hal ini untuk menghindari adanya konflik dan ketegangan yang bersifat fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckman, Linda. (2013). *Traditional Bullying and Cyberbullying among Swedish Adolescents. Skripsi.* Karlstad University Studies.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi.* Jakarta: KENCANA Prenada Media.
- Marczak, Magdalena dan Iain Coyne. (2011). *Cyberbullying at School: Good Practice and Legal Aspects in the United Kingdom.* Australian Journal of Guidance and Counselling Volume 20, Issue 2:182-193.

- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. London: SAGE Pub.Hlm.119-153).
- Newton, Ann.E. Phillips. (2004). *Cyberbullying : When Bullies Follow You Home*. Tesis. University of North Texas.
- Nurudin, Komunikasi Massa. (2003). Malang: CESPUR.
- Rigby, Ken. (2002). *The Anti-Bullying and Teasing Book*. Markham: Pembroke Publishers Limited.
- Sieglova dan Cerna. (2001:28). *Cyberbullying in Adolescent Victims: Perception and Coping*. Journal of Psychosocial Research on Cyberspace, Vol 5, Issue. 2. Article 4.
- Sudarma, Momon. (2014). *Sosiologi Komunikasi* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutedjo, Budi dan Dharma Oetomo. (2002). *e-Education. Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Utami, Yana Choria. (2014). *Cyberbullying di Kalangan Remaja, Studi tentang Korban Cyberbullying di Kalangan Remaja di Surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- US National Center for Education Statistics. <https://nces.ed.gov/> diakses pada tanggal 8 November 2015
- Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Massa: Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. (2009). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Humanika.
- Willard, Nancy. (2007). *Educator's Guide to Cyberbullying and Cyberthreats*. Dokumen .pdf dari website <https://education.ohio.gov/getattachment/Topics/Other-Resources/School-Safety/Safe-and-Supportive-Learning/Anti-Harassment-Intimidation-and-Bullying-Resource/Educator-s-Guide-Cyber-Safety.pdf.aspx> diakses pada 18 Agustus 2015 13.01 WIB.
- <http://www.stopbullying.gov/cyberbullying/what-is-it/>diakses pada tanggal 1 Juli 2015